

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hepatitis B adalah infeksi hati yang berpotensi mengakibatkan kematian. Penyakit ini disebabkan virus hepatitis B yang ditularkan secara vertikal (perinatal) dan horizontal (WHO, 2018). Sebesar 95% penularan Hepatitis B ditularkan secara vertikal yaitu dari ibu yang positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya (InfoDATIN, 2018). Di Asia dan Afrika, setengah dari penyebab kematian oleh karena hepatoseluler karsinoma dan sirosis diakibatkan oleh transmisi perinatal yang menjadi kronis sehingga apabila hal ini tidak ditanggulangi akan menyebabkan transmisi hepatitis B dari generasi ke generasi secara terus – menerus (Stevens, dkk, 2017). Namun, Penularan secara vertikal ini dapat dicegah dengan deteksi dini pada ibu hamil dan pemberian vaksin pada bayi yang lahir dari ibu yang terinfeksi hepatitis B (Schillie dkk., 2018).

Upaya pencegahan penularan hepatitis B secara vertikal perlu dilakukan karena jumlah perempuan yang terinfeksi hepatitis B terus meningkat. Di Kota Surabaya pada tahun 2015 tidak ada perempuan yang terinfeksi Hepatitis B (Dinkes Kota Surabaya, 2015), namun pada tahun 2016 terdapat 201 perempuan yang terinfeksi Hepatitis B (Dinkes Kota Surabaya, 2016) dan pada tahun 2017 terdapat 920 perempuan yang terinfeksi hepatitis B. Peningkatan jumlah kasus perempuan yang terinfeksi hepatitis B juga terjadi di Puskesmas A kota Surabaya pada tahun 2017 sebesar 42 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, peningkatan ini paling

tinggi jika dibandingkan dengan puskesmas – puskesmas lain di Kota Surabaya (Dinkes Kota Surabaya, 2017). Peningkatan kasus ini juga terjadi di Puskesmas B yaitu dari 19 kasus infeksi hepatitis B pada perempuan di tahun 2016 menjadi 38 kasus di tahun 2017. Jumlah kasus infeksi hepatitis B pada perempuan di Puskesmas B paling tinggi di tahun 2016 dan terendah kedua di tahun 2017 di Kota Surabaya (Dinkes Kota Surabaya, 2017). Peningkatan kasus infeksi hepatitis B ini selaras dengan peningkatan prevalensi kasus hepatitis B di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter, yaitu mengalami peningkatan dari 0,2% pada tahun 2013 dan menjadi 0,4 % pada tahun 2018. (Riskesdas, 2018).

Untuk mencegah penularan hepatitis B dari ibu ke anak, negara bertanggung jawab menjamin kelangsungan hidup anak dengan melakukan upaya untuk memutus rantai penularan hepatitis B dari ibu ke anak. Kementerian Kesehatan Indonesia mengeluarkan Permenkes No. 52 Tahun 2017 yang terdiri dari 4 kegiatan yaitu promosi kesehatan, surveilans, deteksi dini, dan penanganan kasus sehingga dari kebijakan ini diharapkan pada tahun 2030 dapat mencapai target SDG's 3 yaitu eliminasi penyakit hepatitis B . Pada tahun 2018 – 2019 program eliminasi penularan vertikal hepatitis B berada pada tahap akses terbuka yaitu pelaksanaannya dilakukan pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yaitu salah satunya adalah puskesmas (Menkes RI, 2017) .

Puskesmas A dan B adalah puskesmas dengan beda kecamatan namun letak antar kedua puskesmas tidak terlalu jauh yaitu berjarak sekitar 2 km, karakteristik kedua puskesmas juga hampir serupa yaitu termasuk urban yang padat dengan angka kepadatan penduduk kedua wilayah puskesmas pada tahun 2019 yaitu

>20.000 penduduk/km<sup>2</sup>, jumlah penduduk pendatang maupun pindah di masing-masing wilayah juga tinggi yaitu dari lebih dari 1000 penduduk, tingkat pendidikan penduduk di masing-masing wilayah yaitu di Puskesmas A mayoritas belum atau tidak bersekolah dan di puskesmas B tidak atau belum bersekolah dan disusul berpendidikan terakhir SD. Mayoritas penduduk di kedua puskesmas juga serupa yaitu bersuku Jawa dan Madura (BPS, 2020). Pada penelitian ini, pemilihan Puskesmas A sebagai puskesmas yang diteliti didasarkan dengan jumlah kasus hepatitis B pada perempuan yang mengalami peningkatan paling tinggi di kota Surabaya pada tahun 2017 sedangkan pemilihan Puskesmas B sebagai puskesmas yang diteliti didasarkan dengan jumlah kasus hepatitis B pada perempuan yang bertahan tinggi pada tahun 2016 dan 2017.

Untuk mencapai eliminasi penularan Hepatitis B dari ibu ke anak tersebut, implementasi program pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke anak di fasilitas kesehatan tingkat pertama sangat penting sehingga target pemerintah dalam mengeliminasi penularan Hepatitis B dari ibu ke Anak bisa tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke anak di Puskesmas A dan B Kota Surabaya tahun 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana profil implementasi program pencegahan penularan Hepatitis B dari Ibu ke Anak di Puskesmas A dan B Kota Surabaya Tahun 2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis implementasi program pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke anak di Puskesmas A dan B Kota Surabaya tahun 2019.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis implementasi kegiatan promosi kesehatan dalam program pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke anak di Puskesmas A dan B pada tahun 2019
2. Menganalisis implementasi kegiatan surveilans kesehatan dalam program pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke anak di Puskesmas A dan B pada tahun 2019
3. Menganalisis implementasi kegiatan deteksi dini dalam program pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke anak di Puskesmas A dan B pada tahun 2019
4. Menganalisis implementasi kegiatan penanganan kasus dalam program pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke anak di Puskesmas A dan B pada tahun 2019

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akademisi maupun klinisi terhadap pelaksanaan program pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke anak

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan keilmiah, pengalaman, serta keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian khususnya tentang kegiatan pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke Anak
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi kepada pihak – pihak di bidang kesehatan

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi penyusunan program pencegahan penularan hepatitis B untuk Puskesmas A dan B dan menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Surabaya.